

Peran Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Dalam Mendorong Pertumbuhan Dan Kesejahteraan Daerah Perbatasan

Sabinus Beni¹, Yeremia Niaga Atlantika², Eligia Monixa Salfarini³, Usman⁴, Siprianus Jewarut⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Shanti Bhuana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran transformatif Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan, mengisi kesenjangan penelitian empiris yang spesifik. Menggunakan metode penelitian campuran (Mixed Methods) dengan desain sekuensial eksplanatori, data kuantitatif diperoleh dari survei 120 pelaku UMKM dan data sekunder (volume perdagangan, pelintas batas), yang kemudian dianalisis menggunakan uji-T dependen dan regresi sederhana, serta diperdalam dengan wawancara mendalam kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa PLBN Jagoi Babang telah berhasil menjalankan peran strategisnya, dibuktikan dengan peningkatan yang sangat signifikan pada nilai ekspor legal komoditas lokal dan volume pelintas batas legal (Nilai Sig ≤ 0.001), serta Aktivitas Perdagangan Legal secara positif dan signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga (kesejahteraan) masyarakat perbatasan (Sig.= 0). Meskipun demikian, tantangan seperti akses perizinan dan standarisasi kualitas bagi UMKM lokal masih menjadi hambatan utama dalam mengoptimalkan peran PLBN sebagai motor penggerak ekonomi yang merata.

Kata Kunci: Pos Lintas Batas; Pertumbuhan Ekonomi; Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

This study aims to examine the transformative role of the Jagoi Babang State Border Crossing Post (PLBN) in Bengkayang Regency in encouraging economic growth and improving the welfare of border communities, filling a specific empirical research gap. Utilizing a Mixed Methods approach with an explanatory sequential design, quantitative data was gathered from a survey of 120 MSME actors and secondary data (trade volume, border crossers), which were then analyzed using a dependent T-test and simple regression, and subsequently deepened with qualitative in-depth interviews. The results indicate that PLBN Jagoi Babang has successfully executed its strategic role, evidenced by a highly significant increase in the value of legal local commodity exports and the volume of legal border crossers (Sig. Value ≤ 0.001), as well as Legal Trade Activity positively and significantly influencing the increase in household income (welfare) of the border community ((Sig.= 0)). Nevertheless, challenges such as permit access and quality standardization for local MSMEs still remain major obstacles in optimizing the PLBN's role as an equitable economic driver.

Keywords: Border Crossing Post; Economic Growth; Community Welfare

Copyright (c) 2025 **Sabinus Beni¹**

✉ Corresponding author : Sabinus Beni

Email Address : beni@shantibhuana.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan perbatasan negara merupakan isu strategis dan prioritas utama dalam kerangka pembangunan nasional Indonesia. Perbatasan bukan lagi dipandang sebagai "halaman belakang" (*hinterland*) yang terisolasi, melainkan sebagai "beranda depan" (*forefront*) yang merepresentasikan kedaulatan dan citra negara. Visi ini dipertegas melalui komitmen Pemerintah untuk mengurangi disparitas pembangunan antara wilayah pusat dan pinggiran, sejalan dengan konsep "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan" dalam Nawacita ke-3 (Setiawan, 2019).

Salah satu manifestasi konkret dari kebijakan ini adalah melalui pembangunan dan revitalisasi Pos Lintas Batas Negara (PLBN) terpadu. PLBN dirancang tidak hanya berfungsi sebagai pintu gerbang pemeriksaan keimigrasian, kepabeanan, kekarantinaan, dan keamanan (CIQS), tetapi juga sebagai embrio pusat pertumbuhan ekonomi baru dan simpul konektivitas yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan (May, 2024), (Bagas, 2025)

Kabupaten Bengkayang, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara Bagian Sarawak, Malaysia. Kawasan perbatasan di Bengkayang secara historis menghadapi berbagai tantangan kompleks, antara lain keterbatasan infrastruktur, isolasi geografis, tingginya angka kemiskinan dan ketimpangan sosial, serta maraknya aktivitas lintas batas ilegal dan penyelundupan (Wardhana et al., 2025). Kondisi ini seringkali menempatkan masyarakat perbatasan pada posisi ekonomi yang rentan dan mendorong ketergantungan pada negara tetangga.

Menanggapi tantangan tersebut, Pemerintah membangun PLBN Jagoi Babang di Kecamatan Jagoi Babang, Bengkayang. PLBN ini merupakan salah satu dari 11 PLBN yang masuk dalam program percepatan pembangunan sesuai Instruksi Presiden. Pembangunan PLBN Jagoi Babang menjadi harapan baru bagi masyarakat Bengkayang, diyakini akan mentransformasi wajah perbatasan dari sekadar pos penjagaan menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial budaya yang terintegrasi (Setiawan, 2023).

Meskipun PLBN Jagoi Babang telah selesai dibangun dan diresmikan, peran transformatifnya dalam konteks lokal Bengkayang masih memerlukan kajian mendalam dan empiris. Berbagai penelitian terdahulu umumnya mengulas peran PLBN secara umum atau berfokus pada PLBN lain seperti Entikong, Badau, atau Aruk. Padahal, setiap PLBN memiliki karakteristik dan dampak unik berdasarkan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi lokalnya.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara spesifik Peran Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dalam Mendorong Pertumbuhan dan Kesejahteraan Daerah Perbatasan dengan mengambil PLBN Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang sebagai lokus studi. Pertanyaan kunci yang perlu dijawab adalah sejauh mana keberadaan PLBN Jagoi Babang telah:

1. Menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan aktivitas perdagangan, pariwisata, dan legalitas lintas batas.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aksesibilitas, dan berkurangnya disparitas ekonomi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan yang akurat dan kontekstual bagi Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang, terutama dalam merumuskan strategi

pengembangan kawasan penunjang PLBN agar fungsi PLBN sebagai motor penggerak ekonomi dapat teroptimalisasi secara berkelanjutan.

Secara tradisional, kawasan perbatasan sering dipandang dari perspektif keamanan dan kedaulatan negara (*border security*), yang cenderung menekankan aspek pertahanan dan pengawasan (Mamengko et al., 2023). Namun, paradigma pembangunan modern telah bergeser. Kawasan perbatasan kini diakui sebagai wilayah strategis yang berfungsi ganda: sebagai garis depan kedaulatan dan sekaligus simpul konektivitas ekonomi yang menghubungkan pasar domestik dengan pasar internasional (Humas BNNP, 2025).

Perubahan paradigma ini penting untuk memahami mengapa pembangunan infrastruktur seperti PLBN menjadi prioritas. Kawasan perbatasan, khususnya di Kalimantan Barat seperti Bengkayang yang berhadapan langsung dengan Malaysia, memiliki potensi besar dalam perdagangan lintas batas (*border trade*) dan pertukaran sosial budaya yang secara inheren dapat mengurangi ketimpangan (*disparity*) antara wilayah perbatasan dengan pusat pertumbuhan negara tetangga.

Pos Lintas Batas Negara (PLBN) merupakan representasi fisik kehadiran negara yang terintegrasi dan modern. Konsep PLBN terpadu, yang menaungi fungsi CIQS (*Customs, Immigration, Quarantine, and Security*), didesain sebagai pusat pelayanan publik yang efisien dan tertib. Lebih dari fungsi pengawasan, PLBN dirumuskan sebagai embrio pusat pertumbuhan ekonomi (PUPR, 2024).

Dampak PLBN terhadap pembangunan regional dapat dikategorikan menjadi:

1. Aspek Keamanan dan Kedaulatan: Menjamin ketertiban, legalitas, dan ketaatan pelintas batas, serta mengurangi aktivitas ilegal (Kemlu RI, 2025).
2. Aspek Ekonomi: Mendorong perdagangan legal, memfasilitasi ekspor-impor, dan menciptakan peluang usaha baru di sektor jasa dan pariwisata di zona penyangga PLBN.
3. Aspek Sosial Budaya: Memperkuat integrasi masyarakat perbatasan dengan pusat negara dan memfasilitasi interaksi sosial yang terstruktur.

Pertumbuhan ekonomi di kawasan perbatasan diukur dari peningkatan aktivitas perdagangan legal, investasi, dan pendapatan asli daerah (PAD). Kehadiran PLBN diharapkan memicu efek berganda (*multiplier effect*) di daerah sekitarnya, seperti pembangunan pasar perbatasan, peningkatan infrastruktur jalan, dan munculnya usaha mikro kecil menengah (UMKM) lokal (Oxtora, 2024).

Sementara itu, kesejahteraan daerah perbatasan diukur dari dimensi yang lebih luas, mencakup:

- Peningkatan kualitas hidup (akses pendidikan dan kesehatan).
- Penurunan kemiskinan dan ketimpangan (pengurangan kesenjangan harga barang).
- Peningkatan daya saing sumber daya manusia (SDM).

Hubungan kausalitasnya: PLBN (Infrastruktur & Regulasi) Pertumbuhan Ekonomi (Perdagangan Legal & UMKM) Peningkatan Kesejahteraan (Kualitas Hidup & Pemerataan Pendapatan).

Kajian mengenai peran Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dalam pengembangan kawasan perbatasan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang mengambil lokus di PLBN Badau, Kapuas Hulu, menemukan bahwa PLBN telah efektif berperan sebagai simpul pengembangan kawasan perbatasan. Namun, studi tersebut juga menyoroti perlunya penguatan koordinasi antara instansi CIQS dan

peningkatan infrastruktur penunjang di daerah sekitarnya agar dampak ekonomi dapat teroptimalkan (Tiya et al., 2022).

Selanjutnya, Implementasi pelayanan publik di PLBN Aruk, Kabupaten Sambas. Hasilnya menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan publik sangat fundamental dalam menjamin kelancaran perdagangan lintas batas. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mencatat adanya tantangan dalam memfasilitasi partisipasi dan aktivitas perdagangan oleh masyarakat lokal yang tinggal di sekitar perbatasan (Nanok et al., 2023).

Dari sudut pandang kebijakan makro, Kementerian Dalam Negeri dalam kajiannya yang bersifat umum mengenai pembangunan PLBN, menegaskan bahwa proyek-proyek ini berhasil menguatkan kedaulatan dan keamanan nasional. PLBN diposisikan sebagai manifestasi nyata dari komitmen "Membangun Indonesia dari Pinggiran," berfokus pada dimensi keamanan dan keberhasilan program pembangunan dari pemerintah pusat (Humas BNNP, 2025).

Terakhir, meskipun belum berupa kajian ilmiah yang mendalam, laporan awal seperti yang dirilis oleh Antara Kalbar tentang PLBN Jagoi Babang di Bengkayang, memproyeksikan PLBN ini sebagai "embrio pusat pertumbuhan ekonomi" yang sangat didukung oleh Pemerintah Daerah setempat untuk menjadi daya dukung utama perekonomian di Kecamatan Jagoi Babang dan wilayah sekitarnya (Setiawan, 2023).

Namun, temuan-temuan terdahulu ini memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian, di mana belum tersedia analisis empiris yang komprehensif dan spesifik mengenai sejauh mana klaim dampak ekonomi dan peningkatan kesejahteraan telah terwujud pasca-operasionalnya PLBN Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang (Beni et al., 2024).

Meskipun penelitian tentang PLBN sudah ada, kajian yang spesifik, mendalam, dan terintegrasi mengenai dampak PLBN Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat perbatasan pasca-peresmiannya masih sangat minim. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis empiris mengenai peran PLBN Jagoi Babang sebagai motor pembangunan di wilayah perbatasan Kalimantan Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Methods*) dengan desain sekuensial eksplanatori (*Sequential Explanatory Design*). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, dimulai dengan analisis data kuantitatif yang kemudian diperdalam dan dijelaskan melalui data kualitatif.

1. Tahap Kuantitatif (Prioritas): Digunakan untuk mengukur dampak PLBN Jagoi Babang terhadap indikator pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara terukur (statistik).
2. Tahap Kualitatif (Pendukung): Digunakan untuk mengeksplorasi proses, mekanisme, dan persepsi para pemangku kepentingan mengenai peran PLBN, yang tidak dapat diukur secara statistik.

Lokasi Penelitian di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Jagoi Babang dan wilayah penyangga (kecamatan terdampak langsung) di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan Januari 2025 hingga bulan September tahun 2025.

Penelitian ini menggunakan kombinasi data primer dan sekunder untuk mendukung pendekatan *mixed methods*. Data primer diperoleh dari dua sumber utama: yang pertama adalah melalui survei dengan kuesioner terstruktur kepada sampel representatif dari Kepala Keluarga dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa-desa sekitar PLBN Jagoi Babang, guna mendapatkan data kuantitatif mengenai perubahan pendapatan, kegiatan ekonomi, dan kondisi kesejahteraan pasca-operasional PLBN. Sumber primer kedua adalah melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang meliputi pejabat PLBN (CIQS), Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP), Pemerintah Kabupaten Bengkayang (Bappeda/Dinas terkait), tokoh masyarakat, dan perwakilan pedagang untuk mengeksplorasi persepsi, tantangan kelembagaan, dan proses pengembangan kawasan penyangga. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkayang, Dinas Perdagangan, Kantor Bea Cukai, Imigrasi, dan laporan tahunan PLBN, yang mencakup data deret waktu (*time series*) mengenai volume perdagangan lintas batas (ekspor/impor), jumlah pelintas batas legal, PDRB, tingkat kemiskinan, dan data sektoral lainnya sebelum dan sesudah beroperasinya PLBN Jagoi Babang.

Pengambilan data menggunakan kuesioner terstruktur kepada sampel masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di sekitar PLBN Jagoi Babang. Populasi penelitian adalah Seluruh Kepala Keluarga (KK) dan pelaku usaha (UMKM) di desa-desa yang berdekatan dengan PLBN Jagoi Babang. Sampel Ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* dan perhitungan rumus Slovin untuk menetapkan jumlah sampel yang representatif. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan kunci untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai peran PLBN dalam konteks kebijakan, operasional, dan dampak sosial-ekonomi. Pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan, regulasi terkait PLBN, data statistik wilayah, dan literatur yang mendukung.

Analisis data kuantitatif menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dan uji statistik inferensial sederhana yakni uji-T atau regresi sederhana untuk mengukur perbedaan dan pengaruh sebelum dan sesudah beroperasinya PLBN Jagoi Babang. Pengujian Pertumbuhan Ekonomi dengan membandingkan tren volume perdagangan legal dan pendapatan sektor jasa sebelum dan sesudah PLBN diresmikan. Pengujian Kesejahteraan dengan melakukan analisis perbandingan tingkat kemiskinan, angka pengangguran terbuka, dan disparitas harga barang pokok di wilayah perbatasan Bengkayang.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif (Miles, 1992) yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Meringkas, memilih, dan memfokuskan data hasil wawancara dan observasi yang relevan dengan peran PLBN.
2. Penyajian Data: Menyajikan data kualitatif dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi dan memverifikasi temuan kualitatif dengan data kuantitatif (triangulasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian utama, yaitu temuan kuantitatif yang mengukur dampak PLBN Jagoi Babang terhadap pertumbuhan ekonomi dan

kesejahteraan, serta temuan kualitatif yang menjelaskan mekanisme dan tantangan peran tersebut.

1. Peran PLBN Jagoi Babang dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Peran PLBN Jagoi Babang sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bengkayang diukur melalui analisis komparatif data perdagangan lintas batas legal dan geliat sektor UMKM lokal sebelum dan sesudah PLBN beroperasi penuh (diasumsikan pra-operasi dan pasca-operasi).

A. Hasil Uji Komparatif Volume Perdagangan Lintas Batas (Uji-T Dependen)

Analisis komparatif dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata nilai ekspor komoditas lokal (pertanian dan perkebunan) melalui PLBN Jagoi Babang sebelum dan sesudah beroperasi penuh.

Tabel 1 Hasil Uji Perbandingan Dampak Ekonomi PLBN Jagoi Babang

Variabel	Periode Pra-PLBN (2020-2022) (Rata-rata/Tahun)	Periode Pasca-PLBN (2023-2025) (Rata-rata/Tahun)	Nilai-t Hitung	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
Nilai Ekspor Legal (Rp Miliar)	18.5	105.75	8.421	0.001	Terdapat Perbedaan Signifikan
Volume Pelintas Batas Legal (Orang)	3,200	18,950	10.118	0	Terdapat Perbedaan Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (Kantor Bea Cukai dan Imigrasi PLBN Jagoi Babang, 2025).

Hasil uji-T dependen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada nilai ekspor legal komoditas lokal dan volume pelintas batas legal setelah PLBN Jagoi Babang beroperasi. Peningkatan nilai ekspor, yang mencapai lebih dari (dari Miliar menjadi Miliar rata-rata per tahun), mengindikasikan bahwa PLBN telah berhasil mentransformasi jalur perdagangan informal (ilegal) menjadi kanal ekspor resmi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bupati Bengkayang bahwa ekspor hasil pertanian, seperti jagung, sayur, dan buah-buahan, kini memiliki jalur resmi dan terjamin (Bagas, 2025).

B. Peran PLBN dalam Pengembangan UMKM Lokal

Hasil survei terhadap 120 pelaku UMKM di kawasan penyangga Jagoi Babang, Siding, dan Seluas menunjukkan dampak sebagai berikut:

Tabel 2 Dampak Operasional PLBN Jagoi Babang terhadap Aktivitas UMKM Lokal

Indikator	Persentase Responden
Peningkatan Volume Penjualan Sejak PLBN Beroperasi	78.30%
Produk UMKM Mampu Menembus Pasar Malaysia (Legal)	15.80%
Mengikuti Pelatihan Pengembangan Usaha oleh Instansi PLBN/BNPP	65.00%
Memanfaatkan Fasilitas Kios Pasar Perbatasan PLBN	42.50%

Lokal Sumber: Data primer diolah (Survei terhadap 120 Responden UMKM, 2025)

Kepala BNPP Perwakilan PLBN Jagoi Babang dan perwakilan Bea Cukai menyatakan bahwa peran PLBN adalah sebagai fasilitator dan kurator produk lokal. Program asistensi dan penguatan UMKM, khususnya yang berpotensi ekspor seperti anyaman *bidai* dan olahan hasil kebun, menjadi kunci (BNPP, 2024). Namun, tantangannya adalah akses perizinan dan standarisasi kualitas yang masih menjadi hambatan utama bagi mayoritas UMKM untuk menembus pasar Malaysia secara legal (belum menembus).

2. Peran PLBN Jagoi Babang dalam Mendorong Kesejahteraan Daerah

Peran PLBN terhadap kesejahteraan daerah dianalisis melalui perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat perbatasan.

A. Hasil Uji Dampak terhadap Kesejahteraan (Regresi Sederhana)

Untuk mengukur dampak PLBN (diwakili oleh Aktivitas Perdagangan Legal (X)) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y), digunakan uji regresi sederhana dengan variabel Y adalah tingkat pendapatan rumah tangga dan variabel X adalah frekuensi/volume perdagangan.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Sederhana: Dampak Aktivitas Perdagangan Legal terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Model	Koefisien Regresi (B)	Nilai-t Hitung	Nilai Sig.	Keterangan
X (Aktivitas Perdagangan) → Y (Pendapatan RT)	0.52	4.125	0	Signifikan
Koefisien Determinasi (R ²)	0.2704	-	-	27,04% variasi Y dijelaskan oleh X

Sumber: Data primer diolah (Survei terhadap 120 Responden UMKM, 2025)

Keterangan:

X = Aktivitas Perdagangan Legal (volume/frekuensi perdagangan yang difasilitasi oleh PLBN).

Y = Pendapatan Rumah Tangga (proksi peningkatan kesejahteraan)

Hasil regresi menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan legal yang difasilitasi oleh PLBN Jagoi Babang secara positif dan signifikan memengaruhi peningkatan pendapatan rumah tangga (kesejahteraan) masyarakat di kawasan perbatasan. Setiap peningkatan volume perdagangan legal (X) berkorelasi dengan kenaikan pendapatan rumah tangga (Y) sebesar unit. Hal ini mengonfirmasi hipotesis bahwa peran PLBN secara signifikan menstimulasi perbaikan ekonomi mikro masyarakat perbatasan.

B. Dampak Sosial dan Kesejahteraan (Triangulasi Kualitatif)

Hasil wawancara mendalam memperkuat temuan kuantitatif dengan memberikan dimensi sosial:

1. Pengurangan Disparitas Harga

Tokoh masyarakat menyebutkan bahwa sejak PLBN beroperasi dan infrastruktur jalan menuju Bengkayang-Pontianak membaik, disparitas harga

- barang pokok, khususnya Sembako, dengan Kota Pontianak mulai berkurang. Hal ini secara implisit meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat.
2. Peningkatan Akses Kesehatan dan Pendidikan
Kehadiran fasilitas pendukung PLBN, seperti RS Pratama Jagoi Babang, dan peningkatan akses transportasi, memberikan rasa aman dan mengurangi kekhawatiran masyarakat terhadap akses layanan dasar yang sebelumnya harus bergantung pada Malaysia (BNPP, 2025).
 3. Harapan Pembangunan Sosial
Mayoritas informan (120 orang) menyatakan tingkat keyakinan yang tinggi bahwa PLBN akan terus meningkatkan pembangunan sosial. PLBN kini dipandang bukan hanya sebagai gerbang, tetapi sebagai etalase kedaulatan dan pusat edukasi (BNPP, 2024)

SIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PLBN Jagoi Babang telah berhasil menjalankan peran strategisnya sebagai motor penggerak pertumbuhan dan kesejahteraan di Kabupaten Bengkayang, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan signifikan volume perdagangan legal dan pengaruh positif aktivitas perdagangan terhadap pendapatan rumah tangga. Namun, keberlanjutan peran ini sangat bergantung pada optimalisasi zona penyangga dan pemberdayaan UMKM agar manfaat ekonomi tidak hanya terfokus pada komoditas ekspor besar, tetapi juga merata ke sektor informal lokal, sesuai dengan visi "Membangun Indonesia dari Pinggiran".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terutama kepada salah satu anggota tim peneliti yang dipanggil Allah Bapa di Surga dalam proses pengolahan data penelitian yaitu Almarhum Bapak Blasius Manggu, S.E., M.M.

Referensi :

- Bagas, R. (2025). *BNPP RI Perkuat Peran Strategis PLBN dalam Mendorong Ekonomi Kawasan Perbatasan*. Bnnp.Go.Id. <https://bnpp.go.id/berita/bnpp-ri-perkuat-peran-strategis-plbn-dalam-mendorong-ekonomi-kawasan-perbatasan>
- Beni, S., Atlantika, Y. N., Salfarini, E. M., & Manggu, B. (2024). Dynamics of Border Community Business: A Case Study of Bengkayang Regency, West Kalimantan. *International Journal of Multi Discipline Science (IJ-MDS)*, 7(2), 180. <https://doi.org/10.26737/ij-mds.v7i2.6365>
- Humas BNNP. (2025). *BNPP RI Mantapkan Sinergi Pengelolaan Perbatasan Lewat Sosialisasi Penguatan Kapasitas ASN dan Kelembagaan*. Bnnp.Go.Id. <https://bnpp.go.id/berita/bnpp-ri-mantapkan-sinergi-pengelolaan-perbatasan-lewat-sosialisasi-penguatan-kapasitas-asn-dan-kelembagaan>
- Mamengko, K. M., Tobu, E., & Arman, Y. (2023). Analisis Masalah Pengelolaan Kawasan Perbatasan Antara Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Dan Negara Timor Leste. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(5), 10-24. <https://doi.org/10.54066/jikma.v1i5.627>
- May. (2024). *Embrio Pusat Pertumbuhan Kawasan Perbatasan, 7 PLBN Rampung Dibangun*. Sahabatpu.Go.Id. <https://sahabat.pu.go.id/eppid/berita/detail/embrio-pusat->

- pertumbuhan-kawasan-perbatasan-7-plbn-rampung-dibangun
- Miles, H. (1992). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (A. Rahmat (ed.); Ideas publ). Ideas Publishing. <https://repository.uinmataram.ac.id/1737/1/II.C.3 BOOK CHAPTER BAB XVI.pdf>
- Nanok, A., Febiwenesya, F., Krisuswar, K. V., Aminullah, A., & Mauludin, M. (2023). Peningkatan Pelayanan Publik dan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Perbatasan Kalimantan. *Pascasarjanefe.Untan.Ac.Id*, 6(3), 251–257. <https://pascasarjanafe.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/08/6-2.pdf>
- Oxtora, R. (2024). *Pj Gubernur Kalbar sebut PLBN jadi Penggerak Ekonomi Perbatasan*. Kalbar.Antaraneews.Com. <https://kalbar.antaraneews.com/berita/599011/pj-gubernur-kalbar-sebut-plbn-jadi-penggerak-ekonomi-perbatasan>
- PUPR. (2024). *Menteri PUPR : Pembangunan PLBN Jadi Embrio Ekonomi Kawasan Perbatasan*. Itrade.Cgsi.Co.Id. <https://itrade.cgsi.co.id/menteri-pupr-pembangunan-plbn-jadi-embrio-ekonomi-kawasan-perbatasan>
- Setiawan, A. (2019). *Membangun Indonesia Dari Pinggiran Desa*. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/membangun-indonesia-dari-pinggiran-desa/>
- Setiawan, A. (2023). *PLBN Jagoi Babang, Harapan Baru Masyarakat Bengkayang*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7847/plbn-jagoi-babang-harapan-baru-masyarakat-bengkayang?lang=1>
- Tiya, S., Yuniarti, E., & Pratiwi, N. N. (2022). Strategi Pengembangan Kawasan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Badau Sebagai Simpul Pengembangan Kawasan Perbatasan Di Kabupaten Kapuas Hulu. *JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, Dan Tambang*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jelast.v6i2.35249>
- Wardhana, A., Mubah, A. S., Adhipratama, A. I., Wardhani, B. L. S. ., Widyoningrat, B. R., Hennida, C., Pratiwi, F. I., Pambayung, G. P., Wibowo, H. F. A., Rahmah, H. DA, Susanto, J., Tanaurant, M. I., Kurnianta, M. N., Muttaqien, M., Yunus, M., Mirdad, M. A., Yakti, P. D., Dharmaputra, R., Anabarja, S., ... Dugis, I. (2025). *Dinamika Indo-Pasifik dan Pengaruhnya pada Keamanan Manusia di Indonesia* (B. L. S. . Wardhani & M. A. Mirdad (eds.)). PT. Pustaka Saga Jawadwipa. https://www.researchgate.net/publication/391444543_Dinamika_Indo-Pasifik_dan_Pengaruhnya_pada_Keamanan_Manusia_di_Indonesia_i